**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *LITERACY GARDENS***

**DI PAUD**

**Ai Sutini, Leli Halimah, Helmi Ismail**

**Universitas Pendidikan Indonesia**

**Abstrak**

Kemajuan suatu bangsa di masa depan dalam berbagai sektor kehidupan, sangat tergantung pada generasi muda yang mungkin saat ini masih berada pada kelompok anak usia dini. Kelompok usia tersebut akan menjadi investasi, dan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas apabila orang dewasa (seperti orang tua, guru) mampu membangun potensi kreativitas sejak dini. Adapun, yang menjadi permasalahannya berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap banyak Taman Kanak-kanak (TK) pada umumnya pembelajaran di TK belum sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengingat pembelajaran lebih banyak mengkondisikan anak-anak bermain di dalam kelas, agar anak cepat dapat membaca, menulis, dan berhitung. Dengan kondisi tersebut, menjadi sangat jarang anak-anak TK bermain di halaman sekolahnya, sementara dari hasil kajian literature bahwa bermain di lingkungan *outdoor classroom*, seperti di halaman sekolah memberikan banyak manfaatnya bagi berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak termasuk sangat potensial untuk membentuk karakter anak. Menyikapi kondisi realitas dan hasil kajian literature, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis *literacy gardenss* di PAUD. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus.Sesuai dengan karakteristik studi kasus, pengumpulan data penelitian, digunakan beberapa instrument penelitian, yaitu observasi, catatan lapangan, dokumen hasil karya siswa, photo, rekaman dengan menggunakan video, wawancara, dan penilaian. Setiap instrument tersebut digunakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun analisis data dilakukan meliputi kegiatan: penjodoan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. Untuk memperoleh kesimpulan penelitian, analisis data dilakukan secara berkelanjutan setiap kali proses pembelajaran, yang dilanjutkan dengan interpretasi hasil analisis data melalui konfrensi secara berkolaborasi dengan guru. Selain laporan penelitian sebagai kelengkapan hasil penelitian, luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (a) menghasilkan dokumen prototype model, (2) menghasilkan buku ajar, (c) menghasilkan CD pembelajaran sesuai model, (d) artikel untuk diajukan pada jurnal nasional atau internasional yang terakreditasi.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, *literacy gardenss,* pendidikan anak usia dini

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini, merupakan pendidikan yang sangat fundamental, sangat krusial dan kritis bagi keberlangsungan perkembangan anak di kemudian harinya. Orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah sangat berharap program anak usia dini berkualitas, mengutamakan pendidikan karakter yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut Hooks, dkk. (2006); Schweinhart (2004); (Campbell, dkk. (2002) program pendidikan anak usia dini yang berkualitas memiliki dampak positif pada kehidupan anak, dapat mempersiapkan anak-anakuntuk sukses di sekolah dan memiliki manfaat luar biasa untuk menjadikan individu dewasa`yang baik dikemudian hari.

Masa usia dini merupakan masa yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkangkan sejak dini.Karena, dengan anak diberikan stimulus yang tepat, maka aspek perkembangan yang anak miliki dapat berkembangan sesuai dengan usianya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang anak lihat dan apa yang anak dengar, seolah-olah tidak pernah bisa berhenti untuk belajar.

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan karakter pada dasarnya sudah merupakan keharusan, mengingat dunia semakin kompleks, informasi dan teknologi begitu berlipah. Dampaknya pada anak-anak dari pengaruh TV, komputer, internet, lirik musik dan video, media cetak, dan juga pengaruh pergaulan dengan teman, banyak yang positifnya di samping itu banyak pula dampak negatifnya. Dalam menyikapi kondisi tersebut, anak-anak sejak dini harus dilindungi, salah satunya yaitu melalui program pendidikan karakter yang mampu memberikan filter yang kuat pada mereka.

Menurut McElmeel (2002) pada abad ke 21 “*character education is indeed a high priority”*. Menurut Dimerman (2009) *character is the foundation to all our relationships: working, learning, loving, community, and more*.Pendidikan karakter, sangat erat kaitannya dengan kurikulum, alasannya menurut Null (2011)“*curriculum is the heart of education*”. Untuk itu, idealnya nilai-nilai karakter dan bagaimana cara-cara menanamkan nilai-nilai karakter tersebut secaraeksplisit dituangkan dalam dokumen kurikulum yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dimerman (2009) mengemukakan terdapat sepuluh nilai karakter yang sangat mendasar harus ditanamkan pada anak sejak dini. Kesepuluh nilai karakter tersebut, yaitu: *responsibility; respect; initiative; integrity; honesty; fairness; courage; perseverance; empathy; optimism*.

Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan (Hadis, 1996).Contohnya anak dipertontonkan sebuah film kartun atau animasi oleh orang tuanya. Kemampuan anak dalam mengingat kata-kata yang terdapat didalam dialog film tersebut akan mudah dan cepat diingat oleh anak. Apabila proses ini terus dilakukan oleh orang tua kepada anak maka tanpa sadar anak menyimpan setiap kata-kata baru yang anak dengar dan seiring berjalannya waktu, kosa kata anak terus bertambah. Dengan demikian, anak akan mampu berkomunikasi dan memahami setiap kata yang dia ucapkan.

Perkembangan AUD mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mecakup perkembangan kognitif, moral, fisik, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, perkembangan agama, dan perkembangan sosial (Sit, 2015).

Seluruh aspek perkembangan anak harus dikembangkan sesuai dengan usia perkembangannya. Namun tidak hanya itu, terdapat pula beberapa kemampuan anak yang perlu di kembangkan yang juga berkaitan dengan aspek kognitif, moral, fisik, bahasa, kreativitas, emosi dan social. Kemampuan tersebut diantaranya yaitu kemampuan kerjasama, kemampuan disiplin, kemampuan tanggung jawab, dan kemampuan peduli lingkungan. Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan utama yang perlu ditanamkan kepada anak. Kemampuan kerjasama penting dimiliki oleh setiap anak, karena kemampuan tersebut mampu melatih anak dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama (Rukiyati, dkk, 2014).Selain itu, kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih anak beradaptasi dengan lingkungannya ataupun lingkungan yang baru.

Dalam mengembangkan kurikulum, Trilling & Fadel (2009) memberikan arahan melalui pertanyaan penting, yaitu: (1) apa yang akan terjadi di dunia pada dua puluh tahun yang akan datang setelah anak meninggalkan sekolah? (2) keterampilan apa yang anak-anak butuhkan untuk menjadi sukses, dalam kehidupan pada dua puluh tahun mendatang? (3) kondisiyang bagaimana yang membuatpembelajaranmampu menciptakan performance pengalamanbelajar yang *powerful* bagi anak? Sekaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, menurut Jackman (2012) jika kita menginginkan sesuatu terjadi, maka harus merencanakan agar sesuatu itu terjadi, begitu pula jika orang dewasa ingin sesuatu yang indah terjadi pada anak-anak, maka orang dewasa harus membuat rencana yang indah pula. Bermain bagi anak sangat penting, dan merupakan bagian penting dari perkembangan anak-anak (Smith, 2010); Froebel (Curtis, 2002); Whitebread (Whitebread & Coltman, 2008). *Play as a powerful vehicle for learning*(Sher 2004).

Hasil penelitian White (2008); Fjørtoft (2001) mengemukakan, pada umumnya tempat bermain yang menjadi pavorit anak adalah lingkungan *outdoor,* lingkungan *outdoor* ini mampu menstimuli seluruh aspek perkembangan anak, bahkan nilai-nilai karakter sangat memungkinkan di tanamkan lebih kuat pada saat anak berada di lingkungan outdoor. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Cook & Heseltine (Bilton, 2010) “*the outdoor area is a complete learning environment, which caters for all children’s needs –cognitive, linguistic, emotional, social and physical. Outdoors, children have space, freedom, fresh air and time to work at their current interests*. *Outdoors, more often than indoors, provides the opportunitiesto take risks and be successful*”.Menurut Gestwicki (2009)“*outdoor environments afford rich opportunities for physical development and learning. They provide opportunities for other valuable experiences less easily or effectively provided indoors. Thus, outdoor experiences are considered a vital component of the environment for play*”(Day &Midbjer, 2007); Carruthers (Moyles, 2007).“*Environment affects how we think, feel and behave. Outdoor learning develops visual and emotional literacy, and can give every subject an experiential basis. By developing knowledge, practical skills and caring attitudes, it integrates head, heart and hands. This lets children investigate things in a more concrete and sense-rich way, so understand and connect with them better*”(Day & Midbjer, 2007; White, 2008).

Untuk memiliki kemampuan kerjasama anak juga perlu memiliki kemampuan disiplin.Kemampuan disiplin merupakan kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.Tujuan disiplin pada anak adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangan bergantung kepada disiplin diri. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan anak. Kemampuan atau sikap disiplin memang harus diterapkan sejak dini agar saat nanti dewasa anak sudah mampu memahami peraturan dan konsekuensi.

Kemampuan disiplin terkadang berkaitan dengan kemampuan tanggung jawab.Karena, kemampuan tanggung jawab kadang berkaitan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan.Tanggung jawab harus disiapkan sejak dini melalui kegiatan rutin sehari-hari.Anak tidak hanya diantar untuk berprestasi di bidang akademis saja, tetapi juga harus mampu mengurus dirinya sendiri.Dalam memberikan tanggung jawab hendaknya harus peka terhadap kemampuan anak untuk bertanggung jawab. Kemampuan ini tergantung pada usia kematangan dan perkembangan anak.

Dari ketiga kemampuan diatas mulai dari kemampuan kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab, anak mampu mengembangkan kemampuan peduli lingkungan. Kemampuan peduli terhadap lingkungan tidak bisa diperoleh secara instan, akan tetapi membutuhkan proses yang cukup panjangdan waktu yang relative lama. Seseorang akan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan karena adanya pembiasaan-pembiasaan yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan *literacy gardenss. . Literasi Garden* adalah salah satu kegiatan yang mampu menstimulus kemampuan kerja sama pada anak usia dini. *Literasi Garden* dapat dijadikan sarana untuk bermain yang dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial yang anak miliki, terutama kemampuan kerjasama anak. Karena dengan *literasi garden* terdapat rangkaian kegiatan yang membuat anak tanpa sadar melakukan kerjasama dengan teman-temannya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Alasannya, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi (Sukmadinata, 2005), yang dalam hal ini yaitu suatu phenomena peristiwa pembelajaran yang dirancang secara khusus (model pendidikan karakter berbasis *literacy gardens* dengan memanfaatkan halaman sekolah) sebagai upaya untuk membangun karakter anak sejak dini.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur untuk mengungkap data mengenai keterlaksanaan kegiatan subjek penelitian dengan model pendidikan karakter melalui literacy gardenss. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ketika kegiatan menanam di halaman sekolah, serta jenis media yang digunakan dalam kegiatan menanam. Teknik observasi dilakukan untuk membantu peneliti mengetahui sejauhmana perkembangan kemampuan kerjasama anak melalui *Literasi Gardens* ini.Selain itu, untuk mengetahui bagaimana peneliti dan guru menggunakan *Literasi Gardens* untuk mengembangakan kemampuan kerjasama anak. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa , observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang dianggap perlu dan kritis selanjutnya didiskusikan selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

1. Dokumentasi Photo Kegiatan

Dokumentasi photo kegiatan sangat membantu dalam kegiatan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, sehingga akan terlihat kelebihan dan kelemahannya kegiatan yang telah berlangsung. Teknik dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperkuat hasil observasi yang telah peneliti dapatkan. Dan juga dengan adanya dokumen baik berbentuk tulisan, gambar ataupun sebuah karya yang telah dihasilkan, maka akan memperkuat bukti untuk penelitian ini. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan. Dokumen juga bisa berupa gambar atau foto saat proses kegiatan berlangsung.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tema pembelajaran yairu “tema tanaman”. RPPH digunakan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan rencana yang telah disusun.

1. Rekaman Video

Rekaman video digunakan untuk merekam semua kegiatan mulai dari proses, pelaksanaan sampai kegiatan akhir penelitian. Rekaman video digunakan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama peletian berlangsung, sehingga kekuatan dan kelemahan serta kesulitan dapat terlihat.

**TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**

Hasil Penilaian Pendidikan Karakter pada kegiatan *literacy gardens.*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Kompetensi | | | | | |
| Skala 1 | | Skala 2 | | Skala 3 | |
| Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % |
| 1. | Kerjasama | 0 | 0 | 6 | 37,5 | 10 | 62,5 |
| 2. | Tanggung Jawab | 0 | 0 | 6 | 37,5 | 10 | 62,5 |
| 3. | Disiplin | 1 | 6,25 | 9 | 56,25 | 6 | 37,5 |
| 4. | Peduli Lingkungan | 0 | 0 | 5 | 31,25 | 11 | 68,75 |
| **Jumlah** | |  | **6,25** |  | **162,5** |  | **231,25** |
| **Rata-rata** | | **1,56** | | **40,6** | | **57,8** | |

**Grafik 1**

Pendidikan Karakter pada Kegiatan *Literacy gardens*

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak, dalam konteks pendidikan Nasional, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Manullang, 2013). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Dalam aspek pertama yaitu kerjasama, berdasarkan grafik diatas maka terlihat dari 16 anak, yang mampu melakukan kegiatan menanan, memupuk dan menyiram tanpa bantuan dan arahan dari guru adalah sebanyak 10 orang dengan perolehan skala 3. 6 orang anak melakukan kegiatan dengan arahan guru dengan perolehan skala 2.

Kemudian aspek yang kedua yaitu tanggung jawab, dari 16 anak yang mampu melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru 10 orang dengan perolehan skala 3. 6 orang anak melakukan kegiatan dengan arahan guru dengan perolehan skala 2. Lalu aspek yang ketiga yaitu, Disiplin dari 16 orang anak yang mampu melakukan kegiatan dengan benar dan tepat waktu sesuai arahan guru sebanyak 6 orang dengan perolehan skala 3. 9 orang anak melakukan kegiatan dengan tepat waktu dengan perolehan skala 2. 1 orang anak melakukan kegiatan dengan sesuai arahan guru tetapi tidak tepat waktu dengan perolehan skala 1.

Dan yang terakhir yaitu aspek peduli lingkungan. Dari 16 orang anak 11 anak melakukan kegiatan merawat, menyiram dan memupuk tanaman tanpa arahan dari guru dengan perolehan skala 3. 5 orang anak melakukan kegiatan dengan arahan guru dengan perolehan skala 2. Tanpa disadari, dengan kegiatan tersebut sudah membantu anak dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak. Dengan kegiatan menanam terdapat berbagai aspek yang berkembang salah satunya adal;ah aspek sosial. Seperti, tanggung jawab, disiplin, cinta lingkungan dan kerjasama.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada kelompok B2 TK Sukahaji dapat ditingkatkan melalui kegiatan *literacy gardens.* Penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Kegiatan *literacy gardens* cocok diterapkan pada anak usia 5-6 tahun untuk mengembangkan kemampuam tersebut.Dari data yang diperoleh anak sudah mampu bekerjasama dengan teman kelompok, anak mampu disiplin dalam mengerjakan tugasnya, anak mampu bertanggung jawab terhadap tanaman yang sudah anak tanam, dan anak mampu peduli terhadap lingkungan sekitar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan *literacy gardens* yaitu:

1. Menyiapkan alat atau media untuk membersihkan dan menata taman.
2. Menjelaskan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan.
3. Mengenalkan alat-dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan *literacy gardens.*
4. Anak membuat lubang di media tanah menggunakan skop yang sudah disediakan.
5. Anak menyemai bibit tomat ke media tanah.
6. Anak menyiram bibit tomat yang sudah di semai.
7. Anak memberi pupuk pada bibit tomat yang sudah disiram.
8. Menanyakan kesulitan yang anak alami dan menanyakan perasaan anak setelah kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat peneliti utarakan beberapa saran. Yang pertama, sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam menentukan stategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk anak agar anak lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi dapat juga dapat dilakukan di luar kelas seperti halaman sekolah atau taman sekolah. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan yaitu kegiatan *literacy gardens* , kegiatan ini mampu mengembangkan dan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan kemampuan yang beberapa kemampuan yang anak miliki, yaitu kemampuan kerjasama, kemampuan disiplin, kemampuan tanggung jawab, dan kemampuan peduli lingkungan. Yang kedua, bagi pengelola PAUD sebaiknya memotivasi para guru untuk selalu berinovasi dan lebih kreatif dalam memaksimalkan lingkungan sekolah yang ada untuk dijadikan tempat belajar anak.

**SUMBER RUJUKAN**

Bilton, H. (2010). *Outdoor learning in the early years: Management and innovation*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Curtis, A. (2002). *A Curriculum for the pre-school child: Learning to learn*. London: Routledge.

Day, C., & Midbjer, A. (2007). *Environment and Children: Passive Lessons from the Everyday Environment*. Amesterdam: Elsevier.

Dimerman, S. (2009). *Character is the key : How to unlock the best in our children and ourselves*. Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd.

Fjørtoft, I. (2001). The natural environment as a playground for children:The impact of outdoor play activities in pre-primary school children. *Early Childhood Education Journal*, 29(2), 111-117.

Gestwicki, C. (2011). *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Education*. Australia: Wadsworth Cengage Learning.

Hadis, F.A. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud.

Hooks, L. M., Little, C. S., Marshall, B. J. and Brown, G. (2006). Accountability for quality: One state’s experience in improving practice. *Early Childhood Education Journal*, 5, 399-403.

Jackman, H. L. (2012).*Early education curriculum: A child’s connection to the world.* United States of America: Wadsworth, Cengage Learning.

McElmeel, S. L. (2002). *Character education: A book guide for teachers, librarians, and parents*. United States of America: Libraries Unlimited Teacher Ideas Press A Division of Greenwood Publishing Group, Inc.

Moyles, J. Editor (2007). *Early years foundations: Meeting the challenge*. England: McGraw-Hill Open University Press.

Null, W. (2011). *Curriculum: From theory to practice*. United States of America: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Depdikbud.

Rukiyati, Sutari, & Priyoyuwono. (2014). Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerja samaTerintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. [Online]. Diakses dari :[www.journal.uny.ac.id](http://www.journal.uny.ac.id).

Sher, B. (2004). *Smart play: 101 fun, easy games that enhance intelligence*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Smith, P.K.(2010) *Children and Play.* United Kingdom: Wiley-Blackwell Publishing.

Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sit, Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I.* Medan: Perdana Publishing.

Syarif & Asip. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik Mendesain Penelitian Tindakan Kelas.* Tanggerang: PT. Pustaka Mandiri.

Sugiyono, Y. (2013). *Konsep Dasar Penelitian Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks.

Trilling, B. and Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. United States of America: Jossey-Bass.

White, J. (2008). *Playing and learning outdoors: Making provision for high-quality experiences in the outdoor environment*. London: Routledge Taylor & Francis Group.

Whitebread, D., & Coltman, P. Editor. (2008). *Teaching and learning in the early years*. London: RoutledgeFalmer Taylor & Francis.

Yin, R. K. (1989). *Case study research design and methods*. Washington: COSMOS Corporation